

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas mengenai **“Daya Tarik Program “Kekasih Juara” Oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Daya Tarik Program “Kekasih Juara” Oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Memberikan Pelayan Konseling Kepada Partisipannya)**, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekuatan program “Kekasih Juara” dalam memberikan pelayanan kepada partisipannya dapat dilihat dua aspek kekuatan, yaitu kekuatan layanan program “Kekasih Juara” dan dari kekuatan konselornya. Aspek kekuatan layanan program “Kekasih Juara” terdiri dari pelayanan yang prima dan maksimal, gratis atau tidak dipungut biaya, layanan konseling yang bervariasi, konselor yang ahli dalam bidangnya, tempat berkeluh kesah (*curhat*) yang tepat bagi masyarakat, memfasilitasi masyarakat agar lebih mudah dalam menemukan pelayanan konseling, pelayanan yang bersifat jemput bola dan juga pelayanan konseling yang memberikan solusi. Adapun dari aspek kekuatan konselor yakni kemampuan komunikasi yang baik, melakukan pelayanan konseling dengan interaktif, memahami teknik komunikasi sehingga mampu membuat partisipan merasa nyaman, mampu menjadi pendengar yang baik, serta mampu menjadi motivator bagi partisipan.

2. Penampilan program “Kekasih Juara” dalam memberikan pelayanan konseling kepada partisipannya peneliti lihat dari *stand* program “Kekasih Juara” serta dari penampilan komunikator program “Kekasih Juara”. Penampilan *stand* program “Kekasih Juara” menggunakan warna merah muda dengan alasan identik dengan *trademark* program “Kekasih Juara”, *eye catching*, dan juga melambangkan keramahan, kelembutan dan juga kemesraan. Sedangkan penampilan komunikator terdiri dari konselor yang mengenakan rompi identitas, *dresscode* bernuansa merah muda dan putih serta warna merah muda sebagai identitas pengenalan bagi partisipan.
3. Komunikator program “Kekasih Juara” dalam memberikan pelayanan konseling kepada partisipannya yaitu pihak Dinas Kesehatan Kota Bandung memberlakukan prosedur bagi konselor program “Kekasih Juara” yaitu melakukan nota kesepahaman dengan lembaga/instansi terkait, harus melalui lembaga (tidak bisa mendaftar perorangan), dan selanjutnya lembaga/instansi mengirimkan konselor. Selain memberlakukan prosedur bagi konselor program “Kekasih Juara” Dinas Kesehatan Kota Bandung juga menentukan kriteria untuk menjadi konselor program “Kekasih Juara” yakni telah memiliki kepakaran (professional), konselor sudah berpengalaman, serta konselor dari lembaga / instansi yang jelas/legal.
4. Pesan program “Kekasih Juara” dalam memberikan pelayanan konseling kepada partisipannya peneliti lihat dari segi isi pesan, bentuk pesan dan juga gaya pesan. Isi pesan dalam hal ini adalah pesan-pesan atau informasi-informasi yang disampaikan melalui media yang digunakan oleh “Kekasih

Juara” dan juga pesan-pesan atau informasi-informasi yang disampaikan secara tatap muka oleh konselor program “Kekasih Juara” kepada partisipannya. Bentuk pesan yang digunakan oleh komunikator program “Kekasih Juara” yaitu bentuk pesan informatif, persuasif, dan juga instruktif. Sedangkan gaya pesan yang digunakan oleh komunikator program “Kekasih Juara” menggunakan bahasa formal dan nonformal

5. Media program “Kekasih Juara” dalam memberikan pelayanan konseling kepada partisipannya terdiri dari media cetak, media elektronik dan juga media *online*.
6. Kelima aspek daya tarik menurut **Onong Uchjana Effendy** tersebut telah dimiliki oleh program “Kekasih Juara”, kelima aspek tersebut begitu diperhatikan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Bandung mulai dari program “Kekasih Juara” yang memiliki beragam kekuatan, penampilan yang menarik, komunikator yang baik, pesan yang disampaikan dengan efektif, dan juga penggunaan media yang sudah tepat. Dengan demikian, pelayanan konseling yang diberikan kepada partisipan program “Kekasih Juara” pun telah dapat berjalan dengan prima dan maksimal.

1.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan

dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Saran Untuk Dinas Kesehatan Kota Bandung

1. Peneliti melihat bahwa Instagram Kekasih Juara hanya menyampaikan informasi-informasi seputar jadwal, tempat, dan informasi mengenai kelebihan program “Kekasih Juara”. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar Dinas Kesehatan Kota Bandung tidak hanya menyampaikan informasi-informasi tersebut saja dalam instagramnya namun juga bisa memberikan informasi lainnya misalnya seperti informasi mengenai tips atau cara menjaga kesehatan mental atau kesehatan fisik maupun tips-tips lainnya yang dapat mengedukasi *followers* dari Instagram “Kekasih Juara” tersebut.
2. Informan kunci menuturkan bahwa partisipan program “Kekasih Juara” dari kalangan remaja masih cenderung sedikit, padahal kalangan remaja adalah kalangan yang paling rentan mengalami permasalahan psikologis, oleh karena itu peneliti menyarankan agar Dinas Kesehatan Kota Bandung melakukan sosialisasi dan juga membuka konseling “Kekasih Juara” di institusi pendidikan seperti SMP, SMA, maupun Universitas guna lebih menarik perhatian dari kalangan remaja.

1.2.1 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus benar-benar yakin dalam menentukan objek yang akan diteliti serta memahami objek yang akan diteliti tersebut, peneliti juga harus dapat memastikan mengenai izin untuk melakukan penelitian dengan objek tersebut.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang objek yang sama, peneliti menyarankan agar mencari referensi-referensi terlebih dahulu agar dapat memahami objek penelitian dengan baik
3. Dalam melakukan penelitian agar selalu mengutamakan salam, senyum, sapa, dan juga sopan santun serta menghargai semua orang yang ada di Instansi agar kelancaran penelitian tetap terjaga dengan baik.
4. Berpakaian rapih dan sopan usahakan menggunakan pakaian berkerah, serta bisa menempatkan diri dan mudah bersosialisasi untuk menjaga citra UNIKOM di mata Instansi selama masa penelitian dilakukan.
5. Bila melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan selalu meminta izin dan kesediaan informan atau pihak yang berwenang terlebih dahulu agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan kurang nyaman saat kegiatan penelitian berlangsung.